

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik, dan latihan untuk peranannya di masa depan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses memberdayakan atau mengembangkan semua talenta (bakat) anak, mewujudkan potensi kreatif dan tanggung jawab kehidupan, termasuk tujuan pribadinya.¹

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup.² Sebagaimana Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum, Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

¹Menurut UNESCO (1996:2) dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Cet ke-1, h. 120

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet ke-1, h. 9

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, dapat dikatakan bahwa ketercapaian tujuan pendidikan nasional dimanifestasikan dengan perubahan pribadi peserta didik dengan segala aspeknya, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik lebih dapat mengembangkan kepribadiannya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah secara umum bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan menerima lingkungan secara positif, serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya.

Secara khusus, layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar, dan karier. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses. Proses tersebut akan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik.⁴

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana pengembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik, sebagai pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangan peserta didik, serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Sehubungan dengan target populasi layanan

³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang Republik Indonesia; No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2006), h. 8

⁴Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006, cet ke-2)

bimbingan dan konseling, layanan ini tidak terbatas pada individu yang bermasalah saja, tetapi meliputi seluruh peserta didik.

Peran peserta didik sebagai objek dari layanan sangat diperlukan. Keaktifan maupun keikutsertaan peserta didik dalam proses layanan akan menambah keberhasilan pelaksanaan layanan itu sendiri. Oleh karena itu, selain dari pihak guru pembimbing yang giat untuk memberikan layanan, minat peserta didik terhadap pelaksanaan layanan juga sangat berperan. Sehingga apabila peserta didik tidak mempunyai minat yang positif terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka hasil dari pelaksanaan layanan tersebut tidak dapat berjalan optimal.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kota Banjarmasin masih belum optimal dan masih ada hambatan baik dikarenakan masih kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap layanan bimbingan dan konseling, kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling, ataupun sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan konseling di kota Banjarmasin dirasakan masih belum berjalan optimal. Berdasarkan observasi awal di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang telah menerapkan layanan bimbingan konseling masih mempunyai hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dari segi pemahaman guru, minat peserta didik, dan sarana dan prasarana. Ketiga faktor tersebut masing-masing saling berkaitan sehingga dalam implementasinya belum optimal jika salah satu faktor mengalami masalah maka akan menghambat layanan bimbingan dan konseling di SMK 3 Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan peneliti ingin merealisasikan penelitian tersebut dalam bentuk skripsi yang diberi judul: **“Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan serta penafsiran judul serta ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang berarti proses, cara, perbuatan dan melaksanakan.⁵ Yang dimaksud implementasi dalam skripsi ini yaitu pelaksanaan.

2. Layanan

Layanan adalah cara melayani.⁶ Yang dimaksud dengan pelayanan dalam skripsi ini sama dengan pengertian tersebut.

3. Bimbingan

Bimbingan yaitu merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan. Pengertian

⁵Nurhasanah Didi Tumianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007),

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *loc. cit*

bimbingan dalam skripsi ini sama halnya dengan pengertian tersebut, yakni pemberian bantuan.

4. Konseling

Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana seorang konselor membantu yang lain (konseli) supaya ia dapat memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah. Masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang. Pengertian konseling dalam skripsi ini yaitu adanya hubungan timbal balik antara konselor (guru BK) yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dengan konseli (peserta didik) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik tersebut.

5. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling yaitu pelayanan yang terdiri dari pelayanan orientasi di sekolah, pelayanan informasi, pelayanan penempatan dan penyaluran, pelayanan pembelajaran, pelayanan perorangan (individual), pelayanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Jadi yang dimaksud Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yaitu pelaksanaan terhadap jenis layanan bimbingan konseling yang terdiri dari pelayanan orientasi di sekolah, pelayanan informasi, pelayanan penempatan dan penyaluran, pelayanan pembelajaran, pelayanan perorangan (individual), pelayanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ?
2. Faktor-Faktor apa yang memengaruhi Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi upaya pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah/madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, agar terus menerus meningkatkan pelaksanaan layanan BK agar minat peserta didik juga terus meningkat

dan diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran juga dapat berjalan lebih optimal.

- b. Bagi IAIN Antasari Banjarmasin, sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan masalah yang terkait dengan penelitian dalam skripsi ini.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti tentang bimbingan konseling dan sebagai bekal ilmu pengetahuan apabila peneliti nantinya menjadi konselor atau tenaga pelaksana bimbingan konseling.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang pengertian implementasi, layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang meliputi pengertian bimbingan dan konseling, tujuan layanan bimbingan dan konseling, fungsi layanan bimbingan dan konseling, dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi layanan bimbingan dan konseling.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar terjemah, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.